

PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK PONDOK PESANTREN DI PONDOK MADINAH AL HIJRAH PANDEGLANG BANTEN

Mahroji, Ickhsanto Wahyudi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul
Jalan. Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, Jakarta 11510
mahroji@esaunggul.ac.id

Abstract

Islamic boarding school is an educational unit or institution whose main purpose is social. As an entity, Islamic boarding schools have a number of assets that need to be recognized and recorded as evidence of their responsibility in good and trustworthy asset management. Transparency, accountability, effectiveness, and efficiency are aspects that must be met in preparing financial reports. The administrators of the Islamic boarding school felt very helped by the accounting training carried out in the form of community service. The preparation of the financial statements of Islamic boarding schools applies PSAK 45, 109, 101 and 112 in which the guidelines cover several types of financial reports that must be prepared by non-profit organizations, which in this case are Islamic boarding schools, namely statements of financial position, activity reports, cash flow statements and notes to financial statements. Therefore, it is hoped that this training can increase the understanding of Islamic boarding schools about the importance of separating functions between the finance and accounting sections as well as other sections so that the recording of zakat, infaq, alms and waqf can be recorded properly so that sharia provisions in financial statements can be seen transparently and have accountability. . In addition, it is hoped that this community service activity can contribute in the form of good and standard financial reports and data collection of Islamic boarding schools' assets and fulfill the Islamic boarding school's responsibilities for all activities to be able to contribute to increasing financial reporting accountability in the Banten area.

Kata kunci : *accounting training, financial reports, Islamic boarding schools.*

Abstrak

Pondok pesantren merupakan unit atau lembaga pendidikan yang tujuan utamanya bersifat sosial. Sebagai sebuah entitas, pondok pesantren memiliki sejumlah aset yang perlu diakui dan dicatat sebagai bukti tanggungjawabnya dalam pengelolaan aset yang baik dan dapat dipercaya. Transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi merupakan aspek yang harus dipenuhi dalam menyusun laporan keuangan. Para pengurus pondok pesantren merasa sangat terbantu dengan adanya pelatihan akuntansi yang dilakukan dalam bentuk pengabdian masyarakat. Penyusunan laporan keuangan pondok pesantren menerapkan PSAK 45, 109, 101 dan 112 di mana pedoman tersebut meliputi beberapa jenis laporan keuangan yang harus disusun organisasi nirlaba yang dalam hal ini adalah pesantren, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktifitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu diharapkan pelatihan ini dapat menambah pemahaman pondok pesantren tentang pentingnya pemisahan fungsi antara bagian keuangan dan bagian akuntansi serta bagian lainnya sehingga pencatatan zakat, infak, sedekah dan wakaf dapat dicatat dengan baik sehingga ketentuan syariah dalam laporan keuangan dapat dilihat secara transparan dan memiliki akuntabilitas. Selain itu, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan kontribusi berupa laporan keuangan dan pendataan aset pondok pesantren yang baik dan sesuai standar serta memenuhi tanggungjawab pondok pesantren terhadap seluruh aktivitasnya untuk dapat berkontribusi dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan di wilayah Banten.

Kata kunci : *pelatihan akuntansi, laporan keuangan, pondok pesantren.*

Pendahuluan

Sebagai Negara dengan populasi penduduk Muslim terbanyak di dunia, peningkatan jumlah organisasi-organisasi Islam di Indonesia selalu meningkat, tak terkecuali pondok pesantren. Menteri Agama Fachrul Razi dalam pidatonya pada acara Forum Musyawarah Pondok Pesantren (FMPP) tahun 2020 lalu menyatakan bahwa jumlah pondok pesantren di tahun 2020 sebanyak 28 ribu dengan total keseluruhan santri sebanyak 18 juta (Syakur, 2020).

Dhofie (1994) menyatakan bahwa kata pesantren berasal dari kata “santri” yang ditambah dengan awalan “pe” dan diakhiri dengan “an” sehingga bermakna tempat tinggal untuk santri. KH. Imam Zarkasi mendefinisikan pesantren sebagai unit pembelajaran yang memberikan pengetahuan mengenai ajaran Islam dengan konsep asrama dimana kyai merupakan figur atau panutan utama dalam kegiatan pembelajaran di pesantren (Usman, 2013). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dipimpin oleh seorang kyai sebagai tokoh utama.

Sebagai sebuah entitas, sudah semestinya pondok pesantren memiliki visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai dihari kemudian. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, dibutuhkan suatu bentuk usaha yang dapat membantu pondok pesantren dalam mencapai tujuan yang ingin diraih. Terlebih untuk pondok pesantren yang ruang lingkupnya besar dan luas, diperlukan pengelolaan dan pengawasan yang tepat diseluruh hal yang terkait dengan pondok pesantren. Salah satu faktor penting yang memiliki dampak kuat terhadap keberlangsungan pesantren adalah faktor keuangan dan pencatatan laporan keuangan. Untuk memaksimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki oleh pondok pesantren, dibutuhkan ilmu akuntansi dan sumber daya manusia yang tepat dalam melakukan pencatatan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan pondok pesantren (Suherman, 2019).

Aset pesantren merupakan harta yang perlu dimanfaatkan untuk kesejahteraan sekaligus sebagai sumber untuk dapat memenuhi kebutuhan pondok pesantren. Tidak

dapat dipungkiri bahwa dalam pengelolaannya terdapat ‘tangan-tangan nakal’ yang berusaha untuk menikmati aset tersebut dalam memenuhi keuntungan pribadi. Berdasarkan sumber dari salah satu media publikasi pada tahun 2020 telah terjadi tindak pidana penyelewengan uang pondok pesantren yang dilakukan oleh Ketua Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKPPS) Pandeglang yaitu S. Aripudin dan Abdul Gofur sebagai mantan Kepala Seksi (Kasi) Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren (Pekapontren) Kantor Departemen Agama Pandeglang. Adanya kejadian tersebut menimbulkan respon dari Kementerian Agama berupa peringatan kepada seluruh pondok pesantren untuk melaksanakan pengelolaan keuangan secara transparan dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pernyataan IAI senada dengan pendapat Munawir (2007) bahwa laporan keuangan merupakan dasar dari hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai jembatan komunikasi antara pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data laporan keuangan tersebut. Pada umumnya laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan laba-rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pengelolaan keuangan pondok pesantren mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003, sebagaimana bahwa dalam mengelola dana pendidikan yang dalam hal ini adalah dana pondok pesantren, aspek yang perlu dijadikan perhatian yaitu aspek transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Untuk memenuhi keempat aspek tersebut, diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan penyusunan dan penyajian laporan keuangan pondok pesantren untuk dapat mencapai penyajian laporan keuangan yang akurat dan berguna bagi para pihak-pihak terkait (Arifin, 2016).

Sebagai organisasi yang mengatur tentang akuntan di Indonesia, IAI mengeluarkan pedoman penyusunan laporan keuangan khusus pondok pesantren dan menjadikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai

acuan utamanya. Akuntansi pesantren juga mengacu pada PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018). Selain itu, penyusunan laporan keuangan pondok pesantren harus berlandaskan pada SAK Syariah.

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Madinah Al Hijrah Pandeglang ini bertujuan untuk memberikan suatu pengetahuan dan keterampilan dalam membuat laporan keuangan untuk pondok pesantren, sekaligus membantu kementerian agama dalam menghimbau pembuatan laporan keuangan bagi pondok pesantren.

Rumusan Masalah

Penyusunan laporan keuangan pondok pesantren telah diatur berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 mengenai Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Adanya standar yang ditetapkan membantu pondok pesantren untuk menghasilkan laporan keuangan yang informasi di dalamnya berguna bagi para pihak-pihak yang membutuhkan serta laporan keuangan yang dihasilkan dapat disusun dan disajikan sesuai dengan pedoman yang berlaku (Suherman, 2019).

Namun, berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan Bendahara di Pondok Pesantren Madinah Al-Hijrah, ternyata beberapa aspek akuntansi belum dikuasai oleh bendahara dan juga beberapa pengurus aktif lainnya. Bahkan, SDM pengelola keuangan pesantren tidak ada yang menguasai pemahaman mengenai pemisahan fungsi keuangan dan pencatatan, serta tidak adanya laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan standar yang ada, hanya terdapat laporan kas dan bank. Dari pengamatan dan wawancara tersebut, dibutuhkan sosialisasi yang dilakukan dalam bentuk pelatihan penyusunan laporan keuangan pondok pesantren yang sesuai dengan standar umum.

Oleh sebab itu, dibutuhkan sosialisasi pelatihan yang bertujuan untuk menciptakan

sumber daya manusia yang dapat memahami secara penuh mekanisme penyusunan laporan keuangan pondok pesantren agar dapat memenuhi keempat aspek yang ditetapkan yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.

Sosialisasi ini memiliki banyak manfaat bagi para pengurus pondok pesantren, karena dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan penyusunan laporan keuangan, mereka dapat menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi pondok pesantren yang berlaku dan laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan seperti donatur.

Tujuan

Dengan diadakannya pelatihan ini, diharapkan dapat:

1. Memberikan pemahaman melalui pemaparan teori mengenai pengetahuan dalam melakukan penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk pondok pesantren.
2. Memberikan pelatihan mengenai penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk pondok pesantren.
3. Para peserta dapat mempraktikkan langsung cara menyusun laporan keuangan untuk pondok pesantren sesuai standar yang berlaku di Indonesia.
4. Membantu Kementerian Agama dalam menghimbau dan meningkatkan jumlah penyajian laporan keuangan pondok pesantren yang akurat, akuntabel, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Manfaat

Dari pemahaman dan keterampilan yang terbentuk, diharapkan para pengurus Pondok Pesantren Madinah Al Hijrah sebagai lembaga non-profit dapat mengimplementasikan penyusunan dan penyajian laporan keuangan pondok pesantren di Madinah Al Hijrah. Dengan implementasi tersebut, diharapkan laporan keuangan yang dibuat akan merepresentasikan aspek transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi sesuai standar yang berlaku di Indonesia.

Metode Pelaksanaan

Luaran pengabdian kepada masyarakat digolongkan sebagai berikut:

1. Setelah mengikuti pelatihan, peserta dapat menambah pemahaman dan keterampilannya mengenai penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk pondok pesantren. Dengan adanya pemahaman tersebut, diharapkan pondok pesantren Madinah Al Hijrah dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia.
2. Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya).
3. Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan).

Untuk mencapai luaran yang diharapkan, dibutuhkan suatu metode dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat berupa pelatihan akuntansi tersebut. Berikut ini adalah tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan pada Pondok Pesantren Madinah Al Hijrah:

1. Pada tanggal 2 Mei 2021, sosialisasi mengenai pelatihan penyusunan laporan keuangan dimulai dengan pengenalan dasar-dasar akuntansi dengan cara memaparkan materi-materi terkait.
2. Pada tanggal 10 Mei 2021, pelaksanaan pelatihan dilanjutkan dengan memberikan materi mengenai prosedur pemasukan dan pengeluaran kas.
3. Pada tanggal 15 Mei 2021, kegiatan yang dilakukan adalah mengenai pemaparan materi pendataan asset.
4. Pada tanggal 20 Mei 2021, pemaparan yang disampaikan merupakan materi mengenai pengklasifikasikan pendapatan, biaya dan penyusutan.
5. Pada tanggal 1 Juni 2021, para peserta mulai dikenalkan dengan langkah-langkah membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar.
6. Setelah memahami cara penyusunan laporan keuangan, pada tanggal 20 Juni 2021 peserta pelatihan melanjutkan

kegiatannya dengan materi pembuatan flowchart pembelian dan pengeluaran uang.

7. Di sesi terakhir pelatihan yang diadakan pada tanggal 28 Juni 2021, peserta yang mengikuti pelatihan melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan yang telah dibuat selama masa pelatihan.

Peran serta partisipasi peserta dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pelatihan akuntansi ini menjadi bukti bahwa masyarakat pondok pesantren terbuka dalam hal mempelajari pengetahuan baru, khususnya dibidang akuntansi. Adapun pendekatan yang dilakukan dengan mitra selain melakukan pendekatan survey lokasi juga pendekatan metode pelatihan. Metode pelatihan digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan pondok pesantren. Pelatihan ini dijelaskan dari mulai pengenalan dasar-dasar akuntansi sampai evaluasi laporan keuangan yang telah dibuat oleh peserta pelatihan.



Gambar 1
Survey Awal

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ini mengambil skema internal program kemitraan masyarakat yang terdapat pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan menggandeng ketua, 1 anggota dan 3 mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kegiatan pengabdian dilakukan di Pondok Pesantren Madinah Al Hijrah, Kecamatan Cimanuk, Pandeglang Banten. Waktu pelaksanaan bulan Mei sampai Juni 2021, yang dilakukan melalui tatap muka, video call, google meet, dan korespondensi dengan email.



Gambar 2

Tim dan Jajaran Pengurus Pondok Pesantren

Setelah pelatihan selesai akan diadakan evaluasi pelaksanaan program baik secara internal (ketua dan tim) maupun eksternal (dengan mitra) agar ke depannya tetap ada keberlanjutan program setelah selesai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan mengenai program pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan diskusi dengan para anggota, baik dosen dan mahasiswa melalui aplikasi virtual google meet. Proses diskusi dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan rencana awal yang sudah ditetapkan. Adapun pembahasan dari diskusi yang berlangsung yaitu penyusunan panitia, pembagian tugas dan tanggungjawab, kegiatan yang akan dilakukan pada saat pengabdian masyarakat, kondisi pesantren, khususnya mengenai sumber daya manusianya dalam melaksanakan tanggungjawabnya berupa penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Tim pengabdian menjelaskan mengenai komponen laporan keuangan, antara lain:

1. laporan posisi keuangan;
2. laporan aktivitas; dan
3. catatan atas laporan keuangan.

Pelatihan yang telah dilakukan selanjutnya diimplementasikan dengan penyusunan laporan keuangan yayasan pondok pesantren yang disajikan secara tahunan berdasarkan tahun masehi. Tim Pengabdian juga menjelaskan mengenai akuntansi untuk aset pesantren. Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh yayasan pondok pesantren sebagai akibat dari peristiwa masalah dan manfaat ekonomi di masa depan diperkirakan akan diperoleh yayasan pondok pesantren.

Sosialisasi ini melibatkan mahasiswa dengan harapan mahasiswa dapat ikut andil dalam membantu masyarakat sekitar terkait dengan bidang ilmu yang dikuasai sekaligus mempelajari kondisi masyarakat sekitar untuk nantinya lebih peduli lagi dengan permasalahan yang ada. Selain itu, mahasiswa juga dilatih untuk bertanggungjawab terhadap tugas yang diembannya dalam pelaksanaan pelatihan ini.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul merupakan jawaban atas permasalahan yang dialami oleh Pondok Pesantren Madinah Al Hijrah. Secara keseluruhan para peserta menyatakan kegiatan pelatihan laporan keuangan memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seputar jurnal, buku besar dan sistem keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi standar. Materi yang dibawakan sesuai dengan harapan dan mudah dipahami sehingga dapat diimplementasikan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang akurat dan akuntabel. Peserta yang mengikuti pelatihan juga antusias karena pengurus pondok pesantren dan staf yang terkait dengan keuangan belum menguasai pemahaman dasar-dasar akuntansi. Kegiatan ini juga sebagai sarana komunikasi, silaturahmi dan sosialisasi Program Sarjana Akuntansi Universitas Esa Unggul kepada masyarakat, sekaligus sebagai perwujudan tanggungjawab sosial Lembaga Pendidikan Tinggi sesuai dengan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Daftar Pustaka

- Arifin, M. (2016). Manajemen Keuangan Pondok Pesantren Gratis. *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam FIKROTUN*, 4(2).
- Dhofie, Z. (1994). *Tradisi Pesantren*. LP3ES. Indonesia, Ikatan Akuntansi. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45*. Salemba Empat.
- Indonesia, Ikatan Akuntansi. (2018). *Peluncuran Program Konvergensi PSAK Terhadap IFRS*. Iai global.
- Munawir. (2007). *Analisis laporan Keuangan* (Edisi Ketiga). Liberty.

- Suherman, L. P. (2019). Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(2), 65–70.
- Syakur, M. A. (2020). *Total 18 Juta Santri dan 28 Ribu Pesantren di Indonesia*. Hidayatullah.Com.
- Usman, M. I. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini). *Jurnal Al Hikmah*, 16(1).